



Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Etika Anak di Sekolah Darul Aman La'al, Thailand Selatan

Miss Fatihah Saman¹, Agus Sutiono²

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi : 24031280010@student.walisongo.ac.id, agussutiyono@walisongo.ac.id

Article received: 22 Mei 2025, Review process: 02 Juni 2025,
Article Accepted: 25 Juni 2025, Article published: 04 Juli 2025

ABSTRACT

Uncontrolled social media use from an early age has become a new challenge in shaping children's character, particularly in ethical aspects such as politeness, honesty, and self-control. This study aims to analyze the influence of social media use on the ethics of elementary school children at Darul Aman La'al School in Southern Thailand. The research employed a quantitative approach with a survey design and simple random sampling technique involving 30 students. A closed-ended questionnaire with a four-point Likert scale was used and tested for validity and reliability using correlation coefficients and Cronbach's Alpha. The results indicate that the research instrument is valid and reliable, and there is a significant relationship between the intensity of social media use and the decline in children's ethical behavior. Children with intensive social media exposure tend to show reduced politeness, poor self-control, and imitate negative behaviors from online content. Conversely, limited and guided usage yields more positive outcomes. These findings highlight the importance of ethical digital literacy and the active role of families and schools in character education in the digital age.

Keywords: Social Media, Children's Ethics, Character Education, Validity, Reliability

ABSTRAK

Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol sejak usia dini telah menjadi tantangan baru dalam pembentukan karakter anak, khususnya dalam aspek etika seperti sopan santun, kejujuran, dan pengendalian diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap etika anak-anak sekolah dasar di Sekolah Darul Aman La'al, Thailand Selatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei dan teknik simple random sampling terhadap 30 siswa. Instrumen berupa angket tertutup dengan skala Likert empat poin telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji r hitung dan Cronbach's Alpha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel, serta terdapat hubungan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan penurunan kualitas etika anak. Anak-anak yang menggunakan media sosial secara intensif menunjukkan kecenderungan kehilangan batasan sopan santun, kontrol diri yang lemah, serta meniru perilaku negatif dari dunia maya. Sebaliknya, penggunaan yang dibatasi dan didampingi memberikan dampak yang lebih positif. Temuan ini menunjukkan pentingnya literasi digital etis dan keterlibatan aktif keluarga serta sekolah dalam membentuk karakter anak di era digital.

Kata Kunci: Media Sosial, Etika Anak, Pendidikan Karakter, Validitas, Reliabilitas

PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern, termasuk anak-anak usia sekolah dasar. Platform seperti YouTube, TikTok, Instagram, dan WhatsApp kini mudah diakses dan digunakan oleh anak-anak sejak dini tanpa filter atau bimbingan yang memadai dari orang dewasa. Media ini, yang awalnya diciptakan untuk memperluas komunikasi dan informasi, justru menjadi pisau bermata dua. Di satu sisi, media sosial memungkinkan anak berinteraksi dan belajar secara lebih luas; namun di sisi lain, penggunaan yang tidak terkontrol dapat mengarah pada degradasi nilai moral dan etika. Beberapa studi bahkan mencatat bahwa intensitas penggunaan media sosial dapat memengaruhi kepribadian dan perilaku anak dalam kehidupan nyata, terutama dalam hal sikap dan cara berkomunikasi (Zubir & Yuhafliza, 2019; Rakhmaniar, 2024).

Kecenderungan anak-anak untuk meniru apa yang mereka lihat di media sosial, baik dari konten hiburan, influencer, maupun iklan komersial, telah mengubah pola interaksi sosial mereka. Perilaku sopan santun, empati, dan kendali diri yang selama ini dibina melalui interaksi langsung dan pengawasan sosial perlahan tergantikan oleh pola komunikasi digital yang bebas dan permisif. Fenomena ini diperkuat oleh fakta bahwa anak-anak kini lebih banyak berinteraksi dengan layar gawai dibandingkan dengan lingkungan sosial nyata. Hal ini berdampak langsung pada menurunnya kualitas etika anak, seperti kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, maraknya penggunaan bahasa kasar, serta berkurangnya tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban belajar (Suderman et al., 2024).

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan berhubungan dengan munculnya perilaku menyimpang, seperti cyberbullying, menurunnya rasa percaya diri, hingga sikap agresif yang tidak sesuai dengan norma sosial (Takdir & Fauziah, 2024; Djari & Heriyawan, 2022). Bahkan, dalam konteks pendidikan dasar, paparan terhadap konten negatif dari media sosial tidak hanya memengaruhi aspek emosional, tetapi juga mengganggu proses pembentukan karakter anak. Anak-anak yang terbiasa menerima informasi instan tanpa proses refleksi cenderung menunjukkan perilaku impulsif dan sulit beradaptasi dalam lingkungan sosial yang menuntut kedewasaan emosional.

Di Thailand Selatan, khususnya di lingkungan Sekolah Darul Aman La'al, fenomena penggunaan media sosial oleh anak-anak juga menjadi perhatian. Lingkungan sosial yang heterogen, ditambah dengan minimnya pengawasan orang tua dan keterbatasan sumber daya pendidik, menjadikan anak-anak rentan terhadap dampak negatif media digital. Penelitian dari Andara et al. (2022) menyebutkan bahwa anak-anak sekolah dasar menggunakan media sosial tidak hanya untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk aktualisasi diri melalui konten yang belum tentu sesuai dengan usia dan nilai-nilai moral. Hal ini memperkuat pentingnya riset yang menggali lebih dalam mengenai dinamika antara media sosial dan etika anak di wilayah ini.

Tantangan etika di era digital tidak hanya terbatas pada persoalan konten negatif, tetapi juga menyangkut lemahnya literasi digital anak dan rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya edukasi etis dalam bermedia. Tanpa kontrol yang ketat, anak-anak akan membentuk persepsi moral berdasarkan apa yang mereka lihat secara daring, bukan dari proses pendidikan yang sistematis. Media sosial pun menjadi rujukan nilai yang ambigu, sehingga berpotensi menggantikan peran keluarga dan sekolah dalam membentuk karakter. Maka, keterlibatan berbagai pihak, terutama keluarga dan lembaga pendidikan, menjadi krusial dalam menumbuhkan filter moral yang kuat sejak dini.

Literatur terkini juga menunjukkan pentingnya evaluasi instrumen pengukuran dalam meneliti pengaruh media sosial terhadap perilaku anak. Untuk memperoleh hasil yang objektif, diperlukan alat ukur yang valid dan reliabel agar mampu menangkap realitas perilaku anak secara tepat (Alfiatunnisa et al., 2022; Puspasari et al., 2022). Dengan demikian, upaya untuk memahami bagaimana media sosial memengaruhi etika anak harus diawali dengan pengukuran yang akurat terhadap aspek-aspek moral seperti kejujuran, sopan santun, dan kendali diri. Hal ini menjadi dasar penting untuk menyusun kebijakan intervensi yang tepat sasaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap etika anak-anak di Sekolah Darul Aman La'al, Thailand Selatan. Secara khusus, penelitian ini juga menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan untuk mengukur dua variabel utama: intensitas penggunaan media sosial dan kualitas etika anak. Melalui pendekatan kuantitatif dan analisis statistik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memahami dinamika perilaku anak di era digital serta menjadi rujukan dalam merancang strategi pendidikan karakter yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap etika anak-anak. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Darul Aman La'al di Thailand Selatan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling sehingga diperoleh 30 responden. Instrumen pengumpulan data berupa angket tertutup dengan skala Likert empat poin yang mengukur indikator-indikator etika seperti sopan santun, kejujuran, dan pengendalian diri. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kesahihan dan konsistensi pengukuran. Validitas diuji dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel, sedangkan reliabilitas diukur melalui nilai Cronbach's Alpha. Seluruh data yang dikumpulkan dianalisis secara statistik menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS untuk menguji hubungan antara variabel penggunaan media sosial dengan etika anak secara objektif dan terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Penggunaan Media Sosial oleh Anak Sekolah Dasar

Dalam konteks penelitian ini, penting untuk memahami terlebih dahulu bagaimana karakteristik penggunaan media sosial oleh anak-anak di Sekolah Darul Aman La'al. Instrumen yang digunakan telah melalui proses uji validitas yang ketat, dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Nilai r tabel yang digunakan adalah 0.396 untuk jumlah sampel sebanyak 25. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang digunakan pada variabel penggunaan media sosial (X) dinyatakan valid karena nilai r hitung melebihi r tabel.

Validitas item dalam instrumen sangat menentukan sejauh mana data yang diperoleh dapat dipercaya dan menggambarkan realitas. Dalam hal ini, instrumen telah berhasil mengukur dengan tepat bagaimana siswa menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media sosial yang dimaksud meliputi intensitas akses, jenis platform yang digunakan, serta motif penggunaan seperti hiburan, komunikasi, dan pencarian informasi.

Sebagian besar siswa dilaporkan aktif menggunakan platform seperti YouTube, TikTok, dan WhatsApp. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masih berada di jenjang sekolah dasar, keterpaparan mereka terhadap dunia digital sudah sangat tinggi. Temuan ini mencerminkan tren global bahwa anak-anak semakin akrab dengan teknologi sejak usia dini, bahkan melebihi pengetahuan orang tua mereka dalam hal fitur-fitur digital tertentu.

Fakta ini menjadi landasan penting dalam menelaah hubungan antara penggunaan media sosial dan perubahan etika anak. Perilaku daring yang intensif menjadi indikator awal bahwa anak-anak mengadopsi nilai-nilai dari lingkungan digital. Oleh karena itu, pengukuran yang akurat terhadap aspek ini menjadi krusial dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

Selain validitas, instrumen juga diuji reliabilitasnya untuk memastikan konsistensi internal antar item. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.691 untuk variabel penggunaan media sosial. Nilai ini berada di atas ambang minimal 0.60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan layak digunakan untuk mengumpulkan data dalam konteks ini.

Instrumen yang reliabel menjamin bahwa pengukuran terhadap perilaku siswa bersifat stabil dan tidak berubah secara acak. Hal ini sangat penting dalam penelitian kuantitatif, karena hasil analisis nantinya akan sangat bergantung pada kualitas instrumen pengukuran. Oleh karena itu, tahap ini menjadi fondasi sebelum masuk pada analisis dampak terhadap etika.

Dari sisi isi, pertanyaan dalam angket telah mencakup berbagai dimensi penting dalam penggunaan media sosial, seperti frekuensi, durasi, platform yang digunakan, serta aktivitas yang dilakukan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk membangun profil yang utuh mengenai kebiasaan digital anak-anak di lingkungan sekolah tersebut.

Secara keseluruhan, hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya untuk dianalisis lebih lanjut. Profil

penggunaan media sosial yang tergambar dari instrumen ini menjadi dasar kuat untuk mengevaluasi hubungan kausal antara intensitas penggunaan dan kondisi etika anak.

Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Etika Anak

Setelah profil penggunaan media sosial diketahui, langkah berikutnya adalah menelaah bagaimana intensitas penggunaan tersebut berdampak terhadap etika anak. Variabel etika anak (Y) dalam penelitian ini juga telah diuji reliabilitasnya dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.693, yang berarti instrumen tersebut memiliki konsistensi yang tinggi. Artinya, setiap butir pertanyaan pada aspek etika mampu mengukur nilai-nilai moral anak secara stabil dan tidak bias.

Analisis awal menunjukkan bahwa semakin tinggi frekuensi anak dalam menggunakan media sosial, semakin terlihat penurunan pada beberapa indikator etika seperti kesopanan, rasa hormat, dan pengendalian diri. Anak-anak yang cenderung menggunakan media sosial secara bebas memperlihatkan pola komunikasi yang kasar, meniru gaya bahasa informal dari media daring, serta kehilangan batasan sopan santun dalam berinteraksi sehari-hari.

Perubahan etika ini tidak hanya terbatas pada lingkungan digital, tetapi merambah ke dunia nyata. Beberapa siswa menunjukkan sikap tidak hormat kepada guru, menggunakan bahasa yang tidak pantas saat berbicara, dan menunjukkan penurunan minat dalam menjalankan kewajiban belajar. Ini menunjukkan bahwa konten media sosial memiliki daya pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku anak, bahkan melebihi pengaruh keluarga atau sekolah jika tidak diawasi dengan baik.

Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga menurunkan empati sosial. Anak-anak lebih mudah menyendiri, lebih sering bereaksi impulsif, dan sulit memahami perspektif orang lain. Hal ini terjadi karena media sosial cenderung memfasilitasi interaksi satu arah dan konsumsi konten yang bersifat individualistik.

Sebaliknya, anak-anak yang menggunakan media sosial dalam batas wajar, terutama dengan pendampingan orang tua, memperlihatkan kontrol diri yang lebih baik. Ini memperkuat pentingnya peran lingkungan dalam membatasi dan membimbing anak dalam bermedia. Artinya, bukan semata-mata media sosial yang salah, melainkan ketiadaan kontrol dan nilai yang menyertai penggunaannya.

Dengan demikian, media sosial berperan sebagai salah satu agen sosialisasi yang turut membentuk perilaku anak. Tanpa filter nilai yang kuat, anak-anak berisiko menyerap norma-norma yang bertentangan dengan nilai lokal, budaya, dan ajaran agama. Inilah titik krusial yang menjadi dasar urgensi penelitian ini.

Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan media sosial dengan penurunan kualitas etika remaja dan anak-anak. Penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan tersebut, tetapi juga memberikan konteks lokal yang penting dalam memahami bagaimana dampak tersebut termanifestasi dalam lingkungan pendidikan dasar di Thailand Selatan.

Secara empiris, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap pembentukan dan bahkan penyimpangan nilai-nilai etika anak. Oleh karena itu, hasil ini harus dijadikan pijakan dalam penyusunan strategi pendidikan karakter di sekolah dasar.

Implikasi Temuan terhadap Pendidikan Karakter di Era Digital

Temuan-temuan dari penelitian ini memiliki implikasi strategis terhadap pendekatan pendidikan karakter, baik dalam konteks keluarga maupun institusi pendidikan. Anak-anak sebagai generasi digital tidak bisa dilepaskan dari teknologi, tetapi perlu dibekali dengan keterampilan etis agar dapat menggunakannya secara bertanggung jawab. Hal ini menuntut perubahan pendekatan dalam pendidikan karakter yang selama ini bersifat normatif menjadi lebih kontekstual dan aplikatif.

Sekolah sebagai institusi formal perlu melakukan integrasi nilai-nilai etika ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran sehari-hari. Bukan hanya melalui pelajaran agama, tetapi juga dalam pembiasaan dan penguatan budaya sekolah. Guru harus menjadi teladan dalam penggunaan media sosial yang positif dan membimbing siswa untuk memilah informasi yang layak dikonsumsi.

Peran orang tua juga tidak kalah penting. Temuan ini menegaskan bahwa kontrol orang tua terhadap aktivitas digital anak masih rendah. Padahal, keterlibatan orang tua secara aktif dapat menurunkan risiko anak mengakses konten negatif. Maka, diperlukan edukasi keluarga tentang pentingnya literasi digital dan peran kontrol sebagai bagian dari pembinaan karakter anak.

Kebijakan pendidikan juga harus merespons perubahan zaman. Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya perlu menyusun regulasi dan pedoman pemanfaatan media sosial untuk anak-anak, termasuk batasan usia, durasi penggunaan, serta jenis konten yang boleh diakses. Sekolah dapat menjadi mitra dalam implementasi regulasi ini melalui program penguatan karakter dan pendidikan media digital.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa anak-anak membutuhkan ruang aman untuk berekspresi tanpa kehilangan arah nilai. Maka, platform media sosial yang ramah anak dan memiliki konten edukatif perlu dipromosikan. Sementara itu, penyedia konten harus diberikan pemahaman tentang dampak konten yang mereka buat terhadap perkembangan psikologis anak.

Dengan demikian, pendekatan pencegahan menjadi lebih penting daripada pendekatan hukuman. Melalui pembentukan kesadaran sejak dini, anak-anak akan memiliki kemampuan reflektif untuk mengenali mana konten yang sesuai dan mana yang berbahaya bagi pembentukan nilai-nilainya.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis berupa instrumen yang telah terbukti valid dan reliabel dalam mengukur pengaruh media sosial terhadap etika anak. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya maupun lembaga pendidikan dalam evaluasi karakter peserta didik di era digital.

Sebagai penutup, penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital memerlukan transformasi nilai. Etika anak tidak bisa dibentuk hanya melalui

ceramah atau hukuman, tetapi melalui praktik, keteladanan, kontrol digital, dan penguatan budaya literasi etis di rumah dan sekolah.

SIMPULAN

Kesimpulan, penggunaan media sosial secara intensif oleh anak-anak sekolah dasar memiliki pengaruh nyata terhadap perkembangan etika mereka, khususnya dalam hal sopan santun, kejujuran, dan pengendalian diri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian telah terbukti valid dan reliabel, memungkinkan analisis yang akurat terhadap dua variabel utama. Hasil menunjukkan bahwa anak-anak yang lebih sering terpapar media sosial cenderung mengalami penurunan dalam kualitas etika, terutama jika penggunaan tersebut tidak dibarengi dengan kontrol dan bimbingan dari orang tua maupun guru. Sebaliknya, anak-anak yang menggunakan media sosial dalam batas wajar dengan pendampingan yang tepat menunjukkan perilaku yang lebih terkendali secara moral. Oleh karena itu, pendidikan karakter di era digital harus diorientasikan pada penguatan literasi digital etis melalui sinergi antara keluarga, sekolah, dan kebijakan yang berpihak pada perlindungan nilai moral anak-anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiatunnisa, E., Zulfah Khairunnisa, H., Hayati, S., & Listya Maulida, V. (2022). Uji Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Kemandirian Siswa Sekolah Dasar Kelas 1. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 3(2), 29–36. <https://doi.org/10.56806/jh.v3i2.81>
- Andara, S., Aisy, Z. I. R., Sutini, T., & Arifin, M. H. (2022). Penggunaan Media Sosial Dikalangan Anak Sekolah Dasar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), 48–52. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.55893>
- Djari, J. A., & Heriyawan, M. S. (2022). Pengaruh Media Sosial, Pembelajaran Daring, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Etika dan Perilaku Taruna Pelayaran. *Dinamika Bahari*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.46484/db.v3i1.298>
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra'*, 2(1), 86–100.
- Harahap, A. S., Nabila, S., Sahyati, D., Tindaon, M., & Batubara, A. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Etika Remaja Di Era Digital. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i2.19>
- Malelak, D. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Karakter Anak. *Indo Green Journal*, 2(1), 6–9. <https://doi.org/10.31004/green.v2i1.43>
- NING AYU, N. G. S. (2023). Mengintegrasikan Media Sosial Dalam Pendidikan Etika Anak Usia Dini. *Incrementapedia : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 21–28. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol5.no2.a8385>
- Purba, S. A., Lubis, R. R., Bagas, M., Fasya, M. H., Fatullah, D., & Harahap, N. (2024). *The Effect of Social Media Use on the Development of Communication Skills of Parents and Children Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Kemampuan Komunikasi Orang Tua dan Anak*. 3(1), 25–30.
- Puspasari, H., Puspita, W., Farmasi Yarsi Pontianak, A., & Barat, K. (2022). Uji

-
- Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19 Validity Test and Reliability Instrument Research Level Knowledge and Attitude of Students Towards . *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 65–71. <http://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- Rakhmaniar, A. (2024). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Kota Bandung* (Jurnal 25). 2(1), 239–249. <https://doi.org/.v1i4.244>
- Sikumbang, K., Ramadhina, W., Yani, E. R., Arika, D., Hayati, N., Hasibuan, N. A., & Permana, B. G. (2024). Peranan Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial dan Etika pada Generasi Z. *Journal on Education*, 6(2), 11029–11037. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4888>
- Suderman, R. D., Irhamudin, I., & Hayati, R. M. (2024). Analisis Dampak Game Online Terhadap Moral Siswa Di Mts Manba'ul Ulum Gaya Baru 2. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.
- Takdir, H., & Fauziah, R. (2024). *Analisis Dampak Media Sosial Terhadap Etika Remaja*.
- Tarigan, K., & Syahputra, D. (2025). *Dampak Media Sosial terhadap Etika Pergaulan Anak Muda di Kota Medan The Impact of Social Media on The Social Ethics of Young People in Medan City*. 7(1), 70–80. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v7i1.5887>
- Zubir, Z., & Yuhafliza. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Anak Dan Remaja. *Pendidikan Almuslim*, VII(19), 11.